

ABSTRAKSI

Keberhasilan pendidikan dapat dicapai manakala ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, makadari itu kondisi guru memegang peran penting dalam kinerjanya. Kepala sekolah diduga sebagai pemicu kinerja guru kurang maksimal karena belum menerapkan aturan yang ada secara maksimal, mengingat berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan kondisi di lingkungan sekolah yang berakibat pada guru kurang memiliki motivasi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara maksimal. Persoalan ini yang menarik untuk dikaji secara empirik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan, budaya kerja terhadap motivasi kerja dampaknya pada kinerja pegawai yang dikhususkan untuk guru di SMA N 15 Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian pada guru PNS di SMA N 15 Semarang. Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh guru PNS di SMA N 15 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah responden yang ditentukan sebagai sensus penelitian adalah 60 guru. Teknik analisis yang dipakai untuk menginterpretasikan dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Partial Least Squares* (PLS) dari paket *software* WarpPLS 5.0 .

Hasil dari pengujian hipotesis terbukti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru kemudian kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru, Namun budaya kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Saran yang diberikan agar guru memiliki kesadaran untuk menciptakan budaya bersosialisasi dengan sesama guru dan peserta didik agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berkualitas sebagai bentuk pelaksanaan kinerja yang lebih baik.

Kata kunci : *kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, motivasi kerja, kinerja guru*